

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang, Sumatera Barat ditemukan sebanyak 38 bentuk jargon. Dari 38 bentuk tersebut terdapat 5 klasifikasi jargon, yaitu: (1) jargon yang berkategori *verba* ditemukan sebanyak 7 buah, yaitu: (1) *manembak*, (2) *ngebit*, (3) *ngalong*, (4) *tamong*, (5) *raun*, (6) *suspend*, (7) *performa*. (2) Jargon yang berkategori *ajektiva* ditemukan sebanyak 2 data, yaitu: (1) *gagu*, (2) *gacor*. (3) Jargon yang berkategori *nomina* ditemukan sebanyak 9 buah, yaitu: (1) *opik*, (2) *tuyul*, (3) *mod*, (4) *dor*, (5) *coki*, (6) *point*, (7) *bintang*, (8) *petir*, (9) *orderan*. (4) Jargon yang berkategori *numeralia* ditemukan sebanyak 1 buah, yaitu: (1) *satetes*. (5) Jargon yang berkategori *abreviasi* ditemukan sebanyak 4 data, yaitu: (1) *tupo*, (2) *wd*, (3) *japri*, (4) *cecan*. (6) Jargon yang berkategori *kata majemuk* ditemukan sebanyak 12 buah, yaitu: (1) *baok ikua*, (2) *baok angin*, (3) *nain ka tengah*, (4) *manusia asoi*, (5) *anak tiri*, (6) *anak kanduang*, (7) *akun koncek*, (8) *jalan jauh*, (9) *jalan dakek*, (10) *co patuih*, (11) *mandian honda*, (12) *sewa maha*. (7) Jargon yang berkategori *repetisi* ditemukan sebanyak 3 data, yaitu: (1) *main tapi-tapi*, (2) *angguik-angguik*, (3) *gesek-gesek*.

Kedua, makna-makna jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang ditemukan 4 jenis makna yaitu: (1) makna konotatif ditemukan sebanyak 5 buah yaitu: (1) *baok ikua* 'bawa ekor'; (2) *tuyul*; (3)

ngalong; (4) *co patuih* ‘seperti petir’; (5) *petir*. (2) makna leksikal ditemukan 8 buah, yaitu: (1) *tuyul* ‘tuyul’; (2) *anak kanduang* ‘anak kandung’; (3) *anak tiri*; (4) *point* ‘nilai’; (5) *jalan jauh* ‘jalan jauh’; (6) *jalan dakek* ‘jalan dekat’; (7) *bintang*; (8) *mandian honda* ‘mandikan sepeda motor’. (3) makna piktorial ditemukan pada semua data jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang yaitu sebanyak 38 buah (1) *opik*; (2) *gagu*; (3) *gacor*; (4) *tuyul*; (5) *baik ikua* ‘bawa ekor’; (6) *baik angin* ‘bawa angin’; (7) *manembak* ‘menembak’; (8) *tupo*; (9) *wd*; (10) *ngebit*; (11) *japri*; (12) *mod*; (13) *dor*; (14) *ngalong* ‘lembur’; (15) *main tapi-tapi* ‘main tepi-tepi’; (16) *main ka tengah* ‘main ke tengah’; (17) *manusia asoi* ‘manusia plastik’; (18) *anak tiri*; (19) *anak kanduang* ‘anak kandung’; (20) *coki*; (21) *tamong*; (22) *akun koncek* ‘akun kodok’; (23) *angguik-angguik* ‘anggut-anggut’; (24) *cecan* ‘cewek cantik’; (25) *point* ‘nilai’; (26) *raun*; (27) *jalan jauh* ‘jalan jauh’; (28) *jalan dakek* ‘jalan dekat’; (29) *gesek-gesek*; (30) *co patuih* ‘seperti petir’; (31) *bintang*; (32) *petir*; (33) *satetes* ‘setetes’; (34) *mandian honda* ‘mandikan sepeda motor’; (35) *sewa maha* ‘sewa mahal’; (36) *orderan*; (37) *suspend* ‘peringatan’; (38) *performa*. (4) makna idiomatik ditemukan sebanyak 4 buah yaitu: (1) *manusia asoi* ‘manusia plastik’; (2) *akun koncek* ‘akun kodok’; (3) *bintang*; (4) *petir*.

Ketiga, peristiwa tutur yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang : (1) tempat dan suasana tutur (*setting*), (2) pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur (*participants*), (3) tujuan atau maksud tuturan (*ends*), (4) bentuk dan isi ujaran (*act*), (5) cara menyampaikan tuturan (*key*).

4.2 Saran

Adanya penelitian mengenai jargon yang digunakan oleh pengendara ojek *online* di Kota Padang, bukan berarti menutup peluang bagi pihak-pihak, individu, maupun kelompok tertentu untuk meneliti lebih dalam lagi tentang hal yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga dapat mengadakan penelitian lain yang terkait dengan fungsi jargon terhadap bahasa-bahasa kelompok lainnya agar menambah ragam penelitian bentuk dan makna jargon.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan acuan dalam bidang pengajaran, yaitu dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sehubungan dengan studi sosiolinguistik. Di samping itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bandingan bagi penelitian lainnya khususnya mengenai bentuk dan makna jargon. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan kelinguistikan pada bidang sosiolinguistik.

Selain itu masih banyak bentuk-bentuk bahasa yang terdapat di suatu kelompok ataupun di tengah masyarakat Minangkabau yang penting untuk diteliti dan bisa dikaji dengan kajian sosiolinguistik ataupun cabang linguistik lainnya sebagai upaya pelestarian bahasa dan kebudayaan di Minangkabau.